

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKn DI KELAS V SD SWASTA KATOLIK
BUDI MURNI II MEDAN TAHUN AJARAN 2025/2026**

Darinda Sofia Tanjung¹, Fransiska Carlin Mega Putri Hulu², Juni Lestari
Telaumbanua³, Yolan Dita Marbun⁴, Surado Mansari Purba⁵
¹⁻⁵Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Katolik Santo Thomas, Medan
darinda_tanjung@ust.ac.id, charlinhulufransiska@gmail.com,
junilestari979@gmail.com, yd5719008@gmail.com,
purbasuradomansari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning discipline through the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in Civics (PKn) subjects in grade V-5 of Budi Murni II Medan Catholic Private Elementary School in the 2025/2026 Academic Year. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Each cycle includes the planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 32 students. Data collection techniques were carried out through observations of student learning discipline and learning outcome tests. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis by calculating the percentage of achievement of discipline indicators and completeness of learning outcomes. The results showed that the application of the STAD cooperative learning model was able to significantly improve students' learning discipline. The average percentage of learning discipline increased from 55.00% in Cycle I to 93.75% in Cycle II. The improvement in discipline was followed by an improvement in student learning outcomes, as indicated by an increase in the average class score from 71.72 to 96.41, while the percentage of learning completion increased from 56.25% to 100%. The research findings indicate that the STAD cooperative learning model is able to create more active, collaborative, and responsible learning, making it effective in improving learning discipline as well as student learning outcomes in Civics subjects in elementary schools.

Keywords: Cooperative Learning, Student Teams Achievement Division (STAD), Learning Discipline, Learning Outcomes, Civic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas

V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap kedisiplinan belajar siswa dan tes hasil belajar. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketercapaian indikator kedisiplinan dan ketuntasan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara signifikan. Persentase rata-rata kedisiplinan belajar meningkat dari 55,00% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II. Peningkatan kedisiplinan tersebut diikuti oleh peningkatan hasil belajar siswa, ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kelas dari 71,72 menjadi 96,41, sedangkan persentase ketuntasan belajar meningkat dari 56,25% menjadi 100%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan bertanggung jawab sehingga efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Kooperatif, Student Teams Achievement Division (STAD), Kedisiplinan Belajar, Hasil Belajar, Pendidikan Kewarganegaraan.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, nilai, serta karakter yang akan menjadi bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang

menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Tu'u dalam (Nisak, 2021) disiplin berperan dalam membentuk kemampuan siswa untuk beradaptasi dengan lingkungan yang positif. Melalui disiplin, perilaku siswa dapat terarah sehingga hubungan

sosial dengan orang lain menjadi lebih baik dan seimbang.

Kedisiplinan belajar merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan terhadap aturan serta kemampuan individu dalam mengatur kegiatan belajar secara teratur dan bertanggung jawab. Kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib, tetapi juga mencerminkan kesadaran diri dalam melaksanakan kewajiban sebagai peserta didik. Siswa yang memiliki kedisiplinan belajar yang baik cenderung lebih teratur dalam belajar, mampu mengelola waktu dengan baik, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sebaliknya, siswa yang kurang disiplin cenderung menunjukkan perilaku yang tidak mendukung proses pembelajaran, seperti kurang fokus, tidak mengerjakan tugas, serta tidak mematuhi aturan yang berlaku.

Menurut Slameto dalam (M.Salam & Anggraini, 2018) belajar merupakan unsur utama dalam proses pendidikan karena melalui kegiatan belajar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Secara psikologis belajar merupakan suatu proses yang

menghasilkan perubahan perilaku pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa adalah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran PKn, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai Pancasila, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran PKn menjadi salah satu sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter, termasuk kedisiplinan belajar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PKn sering kali belum berjalan secara optimal, khususnya dalam membentuk kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan, ditemukan bahwa tingkat kedisiplinan belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti masih adanya siswa yang datang terlambat, tidak membawa

perlengkapan belajar, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, serta kurang memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Selain itu, terdapat pula siswa yang cenderung berbicara dengan teman saat proses pembelajaran berlangsung, sehingga mengganggu konsentrasi belajar. Kondisi ini menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Rendahnya kedisiplinan belajar siswa juga berdampak pada kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sulit dicapai secara optimal.

Permasalahan tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Salah satu faktor yang cukup dominan adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang diberi kesempatan untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan siswa menjadi cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar secara disiplin.

Adapun penyebab lainnya adalah kurangnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran yang monoton dan kurang menarik akan membuat siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Akibatnya, siswa cenderung melakukan aktivitas lain yang tidak mendukung proses belajar, seperti berbicara dengan teman atau tidak memperhatikan penjelasan guru.

Dalam hal ini, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola pembelajaran. Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan interaktif, sehingga siswa termotivasi untuk belajar secara disiplin. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya yang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran ini menekankan pada

kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana siswa saling membantu dalam memahami materi pembelajaran. Dalam model STAD, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok, sehingga mendorong siswa untuk aktif dan disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan model STAD memiliki beberapa keunggulan, antara lain dapat meningkatkan keaktifan siswa, menumbuhkan rasa tanggung jawab, serta melatih kerja sama antar siswa. Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa dalam memahami materi secara lebih baik melalui diskusi kelompok. Dengan adanya interaksi antar siswa, diharapkan dapat terbentuk kebiasaan belajar yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

Melalui penerapan model STAD, siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga harus mematuhi aturan dalam kelompok, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini secara tidak langsung dapat melatih kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, model pembelajaran kooperatif tipe STAD diharapkan dapat menjadi

solusi yang tepat dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran PKn.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan Tahun Ajaran 2025/2026, ditemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari berbagai perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagian siswa masih datang terlambat ke kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, kurang mematuhi aturan kelas, serta masih pasif ketika kegiatan diskusi kelompok berlangsung. Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara optimal dan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan bahwa hanya sebagian siswa yang telah menunjukkan perilaku disiplin selama mengikuti pembelajaran. Dari 32 siswa kelas V-5, masih terdapat beberapa siswa yang terlambat hadir, kurang memperhatikan penjelasan

guru, tidak segera mengerjakan tugas yang diberikan, kurang mematuhi tata tertib kelas, dan belum berpartisipasi aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih perlu ditingkatkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Selain hasil observasi, rendahnya kedisiplinan belajar juga tercermin dari hasil evaluasi pembelajaran yang menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 75. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya mampu mendorong siswa untuk belajar secara aktif, disiplin, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan guru.

Salah satu penyebab rendahnya kedisiplinan belajar siswa adalah proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah sehingga interaksi antara guru dan siswa maupun antarsiswa belum berlangsung secara optimal. Dalam kondisi tersebut, siswa cenderung menjadi pendengar pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk bekerja

sama, bertukar pendapat, maupun memecahkan masalah secara bersama-sama. Akibatnya, motivasi dan kedisiplinan belajar siswa menjadi kurang berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai adalah model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Model STAD merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama dalam kelompok heterogen, saling membantu antaranggota kelompok, serta memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan peningkatan hasil belajar anggotanya. Melalui model ini diharapkan siswa menjadi lebih aktif, bertanggung jawab, saling bekerja sama, dan lebih disiplin dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk Meningkatkan

Kedisiplinan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan. PTK dilakukan melalui serangkaian tindakan nyata yang dirancang secara sistematis untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan (planning), yang meliputi penyusunan rencana tindakan dan perangkat pembelajaran; (2) pelaksanaan tindakan (action), yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam kegiatan pembelajaran; (3) observasi (observation), yaitu kegiatan mengamati serta mencatat proses dan hasil pembelajaran yang

berlangsung; dan (4) refleksi (reflection), yaitu kegiatan mengevaluasi hasil tindakan untuk mengetahui keberhasilan serta menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Melalui penerapan Penelitian Tindakan Kelas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan kedisiplinan belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar, serta menjadi salah satu alternatif solusi bagi guru dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa secara efektif dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat ke kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum mengerjakan tugas tepat waktu, kurang mematuhi aturan kelas, serta kurang aktif dalam kegiatan

diskusi kelompok. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) sebagai upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Deskripsi Hasil Penelitian

Kondisi Awal (Pra Tindakan)

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa masih menunjukkan kedisiplinan belajar yang rendah. Beberapa siswa datang terlambat ke kelas, kurang memperhatikan penjelasan guru, belum menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, kurang mematuhi tata tertib kelas, serta belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selain itu, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran belum optimal.

Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan suatu tindakan yang mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Peneliti memilih model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) karena model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara berkelompok, saling membantu memahami materi, bertanggung jawab terhadap tugas, serta aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I

Tabel 1 Hasil Observasi
Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus I

N o	Indikator Kedisiplinan	Juml ah Sisw a	Persent ase	Kriter ia
1	Hadir Tepat Waktu	29	90.63%	Sang at Baik
2	Memperhat ikan Penjelasan Guru	17	53.13%	Cuku p
3	Mengerjak an Tugas Tepat Waktu	18	56.25%	Cuku p
4	Mematuhi aturan Kelas	12	37.50%	Kura ng
5	Aktif dalam diskusi Kelompok	12	37.50%	Kura ng
Rata-rata			55.00%	Kura ng

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata kedisiplinan belajar siswa pada Siklus I mencapai 55,00% dengan kategori cukup. Indikator yang memperoleh persentase tertinggi adalah kehadiran tepat waktu sebesar

90,63% dengan kategori sangat baik. Namun demikian, beberapa indikator masih menunjukkan hasil yang rendah, terutama pada indikator mematuhi aturan kelas dan aktif dalam diskusi kelompok yang masing-masing memperoleh persentase sebesar 37,50% dengan kategori kurang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa masih perlu ditingkatkan melalui tindakan pembelajaran yang lebih optimal.

Selain observasi, pada akhir siklus dilakukan evaluasi hasil belajar siswa.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Siswa	32
2	Nilai Rata-rata	71,72
3	Siswa Tuntas	18
4	Siswa Tidak Tuntas	14
5	Presentase Ketuntasan	56,25%

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada Siklus I sebesar 71,72. Dari 32 siswa terdapat 18 siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 14 siswa belum mencapai

KKM. Persentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 56,25%.

Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 3 Hasil Observasi Kedisiplinan Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator Kedisiplinan	Jumlah Siswa	Persentase	Kriteria
1	Hadir Tepat Waktu	32	100.00 %	Sangat Baik
2	Memperhatikan Penjelasan Guru	29	90.63%	Sangat Baik
3	Mengerjakan Tugas Tepat Waktu	30	93.75%	Sangat Baik
4	Mematuhi atauran Kelas	30	93.75%	Sangat Baik
5	Aktif dalam diskusi Kelompok	29	90.63%	Sangat Baik
Rata-rata			93.75%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa rata-rata kedisiplinan belajar siswa pada Siklus II meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Seluruh indikator mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa secara signifikan.

Selain observasi, dilakukan pula tes hasil belajar pada akhir Siklus II.

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil
1	Jumlah Siswa	31
2	Nilai Rata-rata Kelas	96,41
3	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	32
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	0
5	Presentase Ketuntasan	100.00%

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 96,41. Seluruh siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 100%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) berhasil meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan Tahun Ajaran 2025/2026. Oleh karena seluruh indikator keberhasilan telah tercapai, penelitian dihentikan sampai Siklus II dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Pada

Siklus I rata-rata kedisiplinan belajar siswa hanya mencapai 55,00% dengan kategori cukup. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, rata-rata kedisiplinan belajar meningkat menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik.

Peningkatan kedisiplinan belajar tersebut berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 71,72 pada Siklus I menjadi 96,41 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 56,25% menjadi 100%.

Tabel 5 Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Kedisiplinan Belajar	55.00%	93.75%
2	Nilai Rata-rata	71.72	96.41
3	Jumlah Tuntas	18	32
4	Jumlah Tidak Tuntas	14	0
5	Presentase Ketuntasan	56.25%	100.00%

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar yang diperoleh pada setiap siklus, dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan pengaruh positif terhadap kedisiplinan

belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata persentase kedisiplinan belajar siswa dari 55,00% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II. Peningkatan tersebut terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kehadiran tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas tepat waktu, mematuhi aturan kelas, dan aktif dalam diskusi kelompok.

Meningkatnya kedisiplinan belajar siswa berdampak pada peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 71,72 pada Siklus I menjadi 96,41 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 56,25% menjadi 100,00%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang selanjutnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD)

merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil observasi kedisiplinan belajar dari 55,00% pada Siklus I menjadi 93,75% pada Siklus II, serta peningkatan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata 71,72 menjadi 96,41, dengan ketuntasan belajar meningkat dari 56,25% menjadi 100,00%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peningkatan tersebut terlihat dari hasil observasi kedisiplinan belajar maupun hasil belajar siswa pada setiap siklus. Oleh karena itu, tujuan penelitian dan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dapat dikatakan telah

tercapai, sehingga penelitian dihentikan pada Siklus II.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam dua siklus pada siswa kelas V-5 SD Swasta Katolik Budi Murni II Medan Tahun Ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) mampu meningkatkan kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Peningkatan kedisiplinan belajar siswa ditunjukkan melalui hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada Siklus I, tingkat kedisiplinan belajar siswa memperoleh rata-rata persentase sebesar 55,00% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang memperhatikan penjelasan guru, belum aktif dalam kegiatan diskusi kelompok, serta belum sepenuhnya mematuhi aturan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setelah dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe

STAD secara lebih optimal, tingkat kedisiplinan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 93,75% dengan kategori sangat baik. Peningkatan ini terlihat pada seluruh indikator yang diamati, yaitu kehadiran tepat waktu, perhatian terhadap penjelasan guru, ketepatan dalam mengerjakan tugas, kepatuhan terhadap aturan kelas, dan keaktifan dalam diskusi kelompok.

Selain meningkatkan kedisiplinan belajar, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Pada Siklus I, nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sebesar 71,72 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 18 orang atau sebesar 56,25%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 96,41 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 32 orang atau sebesar

100,00%. Dengan demikian, seluruh siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, terarah, dan kolaboratif sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Peningkatan kedisiplinan belajar tersebut selanjutnya memberikan kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelica, G., Lasta, F., & Hardjono, N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PKn Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri 15 Nyiin. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 5149–5155.
- Aningsih, Sugiharti, R. E., & Uhrifah, A. (2023). Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3602–3615.
- Budiman, A. (2020). *Pembelajaran kooperatif tipe stad dan pengaruhnya bagi kemampuan berpikir kritis dan efikasi diri*.
- Dukalang, M., & Sudirman. (2024). Minat Belajar Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 41–50.
- Karlos, Y., Akip, M., & Permatasari, R. (2024). Analisis kedisiplinan belajar pada siswa kelas v di sekolah dasar negeri 06 emang bemban. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 22–26.
- Kurniawati, Sutisnawati, A., & Maula, L. H. (2024). Creative of Learning Students Elementary Education. *Journal of Elementary Education*, 07(02), 239–248.
- Ledoh, C. C., Adha, E., Nensi, M., Panie, M. Y., Purba, S. E. E., Lifire, P. D., Septikasari, D., Sidiq, N. J., Pane, E. P., Lumbu, D. A., Bakri, T. S. M., & Dzulfadhilah, F. (2025). *Pembelajaran Kooperatif Strategi dan Implementasi di Kelas*.
- M.Salam, & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55/I Sridadi M. Salam 1 , Ike Anggraini 2 1). *JURNAL GENTALA PENDIDIKAN DASAR*, 3(I), 127–144.
- Mamonto, S., Wahidin, D., Laila, I. N., Pratama, I. P. D. M., Junaedi, A. T., Saimima, M. S., Khotim, N. S., Gojali, J. A., Sudarno, Renaldo, N., & Adityawati, I. A. (2023). *Disiplin Dalam Pendidikan*.
- Mingggi, N., Pratiwi, I. A., & Bakhruddin, A. (2023). Faktor faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas

- V SDN 1 Palemkerep Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 1–11.
- Mulyani, L. P., Nurjanah, N., & Setiawati, T. (2021). Analisis Kesesuaian Artikel yang Menggunakan Model Pembelajaran STAD Berdasarkan Teori pada Buku Cooperative Learning Karya Robert E. Slavin. *Jurnal Inovasi Teknik Dan Edukasi Teknologi*, 1(3), 222–231.
- Murthada. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad (Student Teams Achievement Division) Di SMP IT Muhammadiyah Takengon. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 47–54.
- Nanda, I., Sayfullah, H., Pohan, R., Windariyah, D. S., Fakhurrazi, Khmermarinah, Mulasi, S., Warlizasusi, J., Hurit, R. U., Harizahayu, Arianto, D., Wahab, A., Romdloni, Aini, A. N., & Bawa, D. G. A. R. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Naryanto. (2022). *Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar*.
- Nisak, H. K. (2021). Learning Management and School Discipline in Improving Student Achievement. *Jurnal Paradigma Learning Management and School Discipline in Improving Student Achievement.*, 13(2), 152–156.
- Parni. (2017). Faktor internal dan eksternal pembelajaran. *Jurnal Tarbiya Islamica*, 5(1), 17–30.
- Putra, H. M., Setiawan, D., & Fajrie, N. (2020). Perilaku Kedisiplinan Siswa Dilihat Dari Etika Belajar Di Dalam Kelas Info Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 97–104.
- Retnawati, H., Rafi, I., Aljura, A. N., Apino, E., Rosyada, M. N., Tuanaya, R., Safitri, R., & Widyastuti, P. (2025). *Desain Penelitian*.
- Sukerti, N. N. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Pada Siswa Kelas III SD. *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha*, 8(1), 92–101.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Tanjung, D. S., Pinem, I., Mailani, E., & Ambarwati, N. F. (2024). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Ulum, K., Akbar, R. S., & Amarsyah, W. (2023). *Disiplin Pendidikan Dalam Belajar dan Pembelajaran*.
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda*, 4(1), 17–23.